

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Hakekat Penelitian

Peneliti mencari persamaan pada penelitian-penelitian terdahulu dalam upaya menghasilkan ide-ide segar untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu dalam menempatkan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Penulis menyebutkan sejumlah temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan pekerjaan yang harus dilakukan di bagian ini, baik penelitian tersebut telah dipublikasikan atau belum, dan kemudian memberikan gambaran umum. Penelitian sebelumnya yang tercantum di bawah ini masih relevan dengan topik yang penulis teliti.

2.2 Penelitian Terdahulu

A. Pertama Kajian “PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL AYAH DAN ANAK DALAM MENJAGA HUBUNGAN” dilakukan oleh Yenny Wijayanti pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpersonal. Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Agar data mudah dipahami, teknik analisis data dalam hal ini akan melakukan pencarian dan pengumpulan informasi secara metodis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana perilaku komunikasi interpersonal ayah dan anak tercermin dalam pemeliharaan hubungan, seperti keinginan SIGIT untuk terus-menerus mengobrol dan upayanya untuk menghilangkan kesepian anak-anaknya sebagai akibat dari ketidakmampuan LUNA untuk memenuhi perannya dengan baik sebagai seorang ibu. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan Sama-sama meneliti tentang pola komunikasi orang tua terhadap anak.
- Pendekatan penelitian deskriptif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Sementara itu, berikut perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

- Penelitian sebelumnya tidak meneliti hubungan kedua orang tua terhadap anak tetapi hubungan ayah dan anak.

B. Penelitian tentang “Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan” dilakukan oleh Widya Kartika Sari (2019). Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan komunikasi interpersonal dan konsep diri remaja termasuk dalam kelompok rendah. Selain itu, terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dengan teori interpersonal
- Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Sementara itu, berikut perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

- Peneliti sebelumnya meneliti tentang komunikasi remaja di panti asuhan sedangkan penelitian ini tentang komunikasi antara orang tua dan anak

C. Penelitian berjudul “Karakteristik Komunikasi Interpersonal dan Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional” telah dilakukan pada tahun 2021 oleh Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. Metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian semacam ini. Pola komunikasi interpersonal menjadi landasan teori penelitian. Temuan penelitian adalah: Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional pada perusahaan pondok pesantren berupaya untuk mendongkrak output, meningkatkan kinerja sumber daya manusia, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap potensi kemampuan kerja bawahan. Pertama-tama, para pemimpin perlu mengubah nilai-nilai, keyakinan, anggapan, dan gaya manajemen organisasi mereka sendiri. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
- Teori yang digunakan dalam penelitian ini sama menggunakan teori Interpersonal
Sementara itu, berikut perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:
- Lokasi penelitian sebelumnya di Kota Sabang Aceh, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Nanga Serawai Kalimantan Barat.
- Penelitian sebelumnya tidak meneliti tentang prestasi dan etika anak, namun dalam penelitian ini Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional.

2.3 Landasan Teori

Penerapan landasan teori yang didapatkan secara formal maka penelitian dilandasi dengan beberapa teori yaitu teori Komunikasi Interpersonal.

Pengertian Komunikasi

Menurut Anwar Arifin Komunikasi merupakan sebuah konsep multi makna (Setiadi et al., n.d.) dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam makna sosial, komunikasi merupakan proses sosial yang berkaitan dengan kegiatan manusia dan kaitannya dengan pesan dan perilaku. Dari maksud di atas dapat diartikan komunikasi berfungsi sebagai suatu proses yang bagaimana komunikasi dapat menyampaikan pesan baik berupa verbal maupun nonverbal. Dan pesan yang disampaikan juga berdampak pada perilaku bagi penerima pesan.

Agar apa yang dikomunikasikan dapat dipahami dan dipraktikkan, komunikasi yang baik memerlukan adanya saling pengertian antara pengirim dan penerima. Pola komunikasi merupakan suatu sistem atau untuk mengkomunikasikan pesan antar dua orang atau lebih, orang tua dan anak melalui lambang tertentu yang mengandung arti. Sehingga hal itu menimbulkan efek saling mengerti dan saling merespon satu sama

lain sehingga penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan bisa terjalin.

Dalam sebuah komunikasi terdapat penjelasan terkait pola-pola tertentu yang membahas tentang manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Istilah komunikasi bisa disebut sebagai model, sebuah sistem yang memiliki berbagai unsur komponen-komponen yang berhubungan secara langsung dengan satu sama lain demi mencapai tujuan secara bersamaan.

Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola yang menghubungkan dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami (Yani, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola memiliki arti bentuk atau susunan atau struktur yang tepat. Sehingga pola dalam komunikasi dapat dimaknai dengan atau diartikan sebagai bentuk. Penafsiran dasar Pola Komunikasi dalam Hubungan Komplementer adalah bahwa satu jenis perilaku akan diikuti oleh jenis perilaku lainnya. Pemain penurut lainnya akan meniru perilaku mendominasi, begitu pula sebaliknya. Sejauh mana individu berinteraksi dalam hubungan simetris atas dasar kesetaraan tanpa merasa ditundukkan atau dikendalikan.

Berdasarkan perilakunya dari dua sudut pandang pola komunikasi yang berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang dapat memberikan pengaruh yang signifikan jika salah satu pola komunikasi di atas membentuknya. Salah satu contohnya adalah orang tua yang berbicara kepada anak menggunakan cara yang sangat mendominasi. Oleh karena itu, kemungkinan besar anak akan mengikuti arahan orang tuanya dan sebaliknya. Pola hubungan antara dua orang tercermin dalam pola komunikasi, terutama saat mengirim dan menerima pesan.

2.3.1 Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga adalah banyaknya cara suami istri dan anak berkomunikasi satu sama lain. Landasan pola komunikasi keluarga adalah

kegunaan saluran berbagi pemikiran, keyakinan, dan sosialisasi agar keluarga dapat saling mengenal. Apa kebutuhan anak dan orang tua, agar orang tua dapat memberikan pendekatan pengasuhan yang dapat diterima kepada anak.

Pola Komunikasi Mary Anne Fitzpatrick Penelitian ini menggunakan model pola komunikasi yang dicetuskan oleh Mary Anne Fitzpatrick dan rekannya. Mengatakan bahwa komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak (random), tetapi sangat terpola berdasarkan skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan lainnya (Saptya et al., 2023). Fitzpatrick juga menjelaskan (dalam Morissan, 2013) bahwa dalam komunikasi keluarga terdapat dua jenis orientasi penting yaitu “orientasi percakapan” dan “orientasi kepatuhan”. Keluarga dengan skema kepatuhan tinggi memiliki anak-anak yang sering berkumpul dengan orang tuanya, sedangkan keluarga dengan skema kepatuhan rendah memiliki anggota keluarga yang lebih sering menyendiri (individualistis) (Nuraini et al., 2017). Skema-skema tersebut menciptakan berbagai tipe keluarga dengan pola komunikasi yang berbeda diantaranya:

- A. Tipe Konsensual: keluarga yang sering melakukan percakapan dan juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga ini suka berkomunikasi/mengobrol bersama tetapi memegang otoritas keluarga (orang tua tetap berperan sebagai pihak yang membuat keputusan).
- B. Tipe Pluralistis: keluarga yang sering berkomunikasi/melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga sering berkomunikasi terbuka tetapi membuat keputusannya masing-masing.
- C. Tipe Protektif: keluarga ini jarang berkomunikasi namun memiliki kepatuhan yang tinggi. Orang tua tidak melihat alasan penting mengapa mereka harus menghabiskan banyak waktu untuk mengobrol dan orang tua adalah pihak yang membuat keputusan.
- D. Tipe Laissez-Faire: keluarga jarang berkomunikasi dan memiliki kepatuhan rendah. Setiap anggota keluarga tidak terlalu peduli dengan

apa yang dikerjakan anggota keluarga lainnya. Orang tua memberi kebebasan penuh secara individual dalam membuat keputusan.

Mary Anne Fitzpatrick dan beberapa rekannya telah mengembangkan serangkaian penelitian dan teori mengenai hubungan dalam keluarga. Beberapa pertanyaan mendasar yang coba dijawab dalam rangkaian penelitian tersebut antara lain “Bagaimana para anggota keluarga berkomunikasi?”, “Apa yang memengaruhi komunikasi tersebut?”, dan “Bagaimanakah peran orang tua dalam komunikasi keluarga?” (Fitzpatrick, 1988). Hasil penelitian dan teori Fitzpatrick memberikan penjelasan kepada kita mengenai berbagai tipe keluarga dan perbedaan di antara berbagai tipe keluarga serta pengaruh tipe keluarga tersebut dalam cara mereka berkomunikasi.

2.4 Komunikasi antara orang tua dan anak

Pada dasarnya, faktor yang paling krusial adalah komunikasi dalam keluarga karena komunikasi menentukan bagaimana struktur keluarga berubah. Modifikasi ini menekankan bahwa cara terbaik untuk menetapkan peran, norma, dan prosedur yang berlaku dalam keluarga adalah melalui komunikasi menurut Le Poire (Melinda Ayu Santosa, n.d.). Komunikasi orang tua-anak merupakan salah satu contoh komunikasi antarpribadi (interpersonal communication). Komunikasi interpersonal sangat penting karena anggota keluarga perlu melakukan pembicaraan yang mendalam dan sering dengan anak-anaknya. Orang tua adalah pihak yang paling mengetahui perkembangan dan tingkat pengetahuan anak mereka karena mereka dapat mengukurnya dari interaksi yang dilakukan secara jujur dan transparan. Adapun aspek dari komunikasi antara orangtua dan anak yaitu:

- a. Komunikasi tatap muka membedakan komunikasi interpersonal dengan komunikasi instrumental atau jarak jauh. Masing-masing pihak mempunyai fungsi untuk melakukan komunikasi tatap muka (penyedia informasi-penerima informasi). Komunikasi itu sendiri mencakup peran-peran ini. Dalam hal ini, komunikasi antara kedua pihak difasilitasi oleh rasa saling percaya, keterbukaan, dan rasa suka.

b. Hubungannya bersifat dua arah, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pesan antara kedua belah pihak. Selanjutnya menurut Fopp dalam Sarlito (PUJI LESTARI, 2019) kriteria dimengertinya pesan adalah kepuasan dan saling pengertian dalam interaksi yang bersangkutan.

c. Niat, kehendak atau intensi dari kedua belah pihak. Menurut Mounsur (dalam Sarlito, 2019: 195) Dalam komunikasi interpersonal, tercapainya saling pengertian kognitif akan terjadi lebih cepat bila ada tujuan untuk berkomunikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal orang tua-anak merupakan jenis komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak secara rutin dan berpotensi mempengaruhi sikap remaja yang terlibat di dalamnya.

Menurut Fitzpatrick dkk (dalam Morissan, 2013:184) menunjukkan bagaimana komunikasi keluarga sangat dapat diprediksi dan didasarkan pada skema spesifik yang menentukan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain dan tidak bersifat acak. Morrison (ibid, 2013: 184), menyiratkan bahwa orientasi komunikasi tertentu adalah bagian dari skema keluarga. Terdapat dua jenis orientasi penting, yaitu:

a. Orientasi percakapan

Premis orientasi percakapan adalah setiap anggota keluarga diperbolehkan mengutarakan pendapatnya. Keluarga dengan strategi percakapan yang tinggi akan selalu menikmati percakapan.

b. Orientasi kepatuhan

Keluarga memiliki keyakinan, nilai, dan cara hidup yang sama, yang dijelaskan oleh orientasi ketaatan. Anak-anak yang berasal dari skema kepatuhan tinggi biasanya menghabiskan banyak waktu bersama orang tuanya.

Berbagai jenis keluarga diciptakan oleh beragam strategi ini. Keluarga dengan gaya komunikasi yang berbeda-beda tentu akan berbeda satu sama lain. Menurut Morissan (2013: 184 1888), terdapat berbagai macam keluarga, seperti (1) suka sama suka (2) protektif (3) pluralistik dan (4) laissez-faire.

Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa perselisihan akan selalu muncul dalam hubungan, bahkan dalam keluarga. Pengertian konflik adalah segala sesuatu yang menyebabkan disintegrasi suatu hubungan. Perbedaan gagasan, perspektif, definisi, persepsi, dan aspirasi antara orang tua dan anak dapat menimbulkan konflik sederhana dalam situasi ini dan menyulitkan mereka untuk berkomunikasi dengan sukses. Sangat penting untuk memahami teori kecerdasan emosional untuk mengatasi hal ini. Komunikasi interpersonal yang efektif memerlukan kemampuan untuk menangani perselisihan yang sedang berlangsung serta perselisihan yang tidak terduga yang mungkin muncul dalam keluarga. Oleh karena itu, mengembangkan kecerdasan emosional akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik orang tua. Selain itu, cara orang tua mengomunikasikan emosinya saat menyelesaikan perselisihan juga akan menentukan.

Peneliti ingin melihat apakah Pola Komunikasi yang orang tua terapkan di rumah sudah sesuai, dengan mewawancarai, mengamati, mengobservasi serta membagikan angket demi kebutuhan data yang valid. Sehingga peneliti juga dapat menganalisis bahwa Pengalaman dan Pemeliharaan dapat membentuk perilaku anak.

2.5 Motivasi belajar dan akhlak anak

Motivasi merupakan aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian kedisiplinan dan ketekunan anak, dalam belajar dan berperilaku baik mau itu motivasi di rumah maupun di sekolah. Pengertian motivasi secara istilah, menurut adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Maruya, 2016). Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai aspek paling besar dalam mendorong keberhasilan seseorang untuk melakukan sesuatu karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai orang tua patut memberikan motivasi positif untuk anak. Beberapa indikator yang dapat dilihat dari motivasi anak:

- A. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- B. Jumlah waktu yang diluangkan untuk belajar.
- C. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Yatim dan Irwanto (1991: 96-97) yang menyatakan bahwa “orang tua tidak memberikan hadiah jika anak menurut karena dianggap wajar jika anak menuruti keinginan orang tuanya”. Oleh karena itu, dalam hal ini, orang tua sangat membatasi kemandirian anak; apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginannya. Anak yang mengabaikan instruksi orang tuanya akan menghadapi konsekuensi, termasuk hukuman fisik; sebaliknya, jika mereka menurut, orang tua mereka tidak akan menawarkan hadiah.

2.6 Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari kata Sanskerta yaitu *kula* dan *warga* yang kemudian digabungkan menjadi *kulawarga* yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”, Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Di dalam KBBI disebutkan bahwa “keluarga” adalah ibu, bapak dengan anak-anaknya sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat (Nuroniya, 2023).

Menurut Ascan F. Koerner dan Mary Anne Fitzpatrick, definisi Keluarga dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu:

1. Definisi Struktural keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga,
2. Definisi Fungsional, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsifungsi psikososial.
3. Definisi Transaksional, keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-prilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*Family Identity*)